

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden pelaku UMKM yang berada di Kota Semarang. Jumlah UMKM menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang pada tahun 2024 terdapat 30.423 unit. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, diambil sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* dengan tujuan agar setiap UMKM mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih. Ukuran sampel tersebut ditentukan melalui perhitungan dengan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden UMKM yang terpilih secara acak di Kota Semarang. Berikut rincian mengenai distribusi sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini:

4.1.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Persebaran responden berdasarkan jenis kelamin responden yang diteliti disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	37	37%
Wanita	64	64%
Kuesioner yang digunakan	100	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang atau 37%. Responden berjenis kelamin perempuan

sebanyak 64 orang atau 64%. Dapat disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin wanita.

4.1.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Persebaran responden yang diteliti berdasarkan usia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
20-30	32	32%
31-40	47	47%
41-50	17	17%
>50	4	4%
Total Responden	100	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 32 atau 32%. Responden dengan usia 31-40 sebanyak 47 orang atau 47%. Responden dengan usia 41-50 tahun sebanyak 17 atau 17%. Dan responden berusia >50 tahun sebanyak 4 orang atau 4%. Dapat disimpulkan sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 31-40 tahun.

4.1.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Persebaran responden yang diteliti berdasarkan tingkat pendidikan terakhir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3
Persebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Respdn	Persentase
1	SD	4	4%
2	SMP	6	6%
3	SMA	51	51%
4	DIII	7	7%
5	D4/S1	31	31%
6	Lainnya	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan responden dalam penelitian ini didominasi oleh pemilik UMKM yang berpendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 51% dan disusul dengan UMKM yang berpendidikan akhir D4/S1 sebanyak 31%. Pada penelitian ini juga terdapat 7% yang berpendidikan akhir D3, 6% berpendidikan akhir SMP, 4% yang berpendidikan akhir SD, dan 1% berpendidikan akhir di luar SD, SMP, SMA, DIII, dan D4

4.1.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Persebaran responden yang diteliti berdasarkan bidang usahanya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4**Persebaran Responden Berdasarkan Bidang Usaha**

No	Bidang Usaha	Jumlah Respnden	Persentase
1	Kuliner	31	31%
2	<i>Fashion</i>	16	16%
3	Lainnya	53	53%
Jumlah		100	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 4.4 menunjukkan responden dalam penelitian ini didominasi oleh UMKM yang bergerak pada bidang usaha selain bidang usaha kuliner dan *fashion* yaitu sebesar 53% dari responden. UMKM yang bergerak di bidang kuliner hanya 31% dari total responden dan responden yang bergerak di bidang *fashion* sebesar 16%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan gambaran data seluruh variabel yang digunakan yaitu Perubahan Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak dan Kepatuhan Pajak. Data yang digunakan dalam analisis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan Tarif	100	12	20	17.57	2.345
Sanksi Pajak	100	8	20	17.06	2.242
Kesadaran Pajak	100	11	20	17.51	2.354
Kepatuhan Pajak	100	11	20	17.86	2.141
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan data Perubahan Tarif Pajak memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20. Rata-rata untuk nilai Perubahan Tarif Pajak sebesar 17,57 dan standar deviasi sebesar 2,366. Penerapan Sanksi Pajak memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum 20. Rata-rata untuk nilai Sanksi Pajak yaitu sebesar 17,06 dan standar deviasi sebesar 2,242. Kesadaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum 20 dengan rata-rata untuk nilai Kesadaran Pajak yaitu sebesar 17,51 dan standar deviasi sebesar 2,354. Dan untuk Kepatuhan Pajak memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum 20. Rata-rata untuk Kepatuhan Pajak yaitu sebesar 17,86 dan standar deviasi sebesar 3,285.

Hasil ini memberikan gambaran mengenai pemusatan dan sebaran data untuk masing-masing variabel. Rata-rata yang diperoleh menunjukan nilai tengah dari distribusi data, sedangkan standar deviasi mengindikasikan sejauh mana data tersebar dari rata-rata. Semakin tinggi standar deviasi, semakin besar variasi data

yang diamati. Selain itu, varian juga memberikan informasi terkait sebaran data dalam satuan kuadrat. Informasi ini membantu untuk memahami karakteristik responden dalam perubahan tarif pajak, sanksi pajak, kesadaran pajak, dan kepatuhan pajak sebagai landasan untuk analisis lebih lanjut serta interpretasi hasil penelitian.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas, terdapat korelasi antara variabel yang diukur dalam penelitian ini. Tabel korelasi menunjukkan koefisien korelasi *Pearson* antara variabel ini dan tingkat signifikannya. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur dengan tepat data yang diteliti dikumpulkan.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Validitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Perubahan Tarif (X1)			
X1_1	0.648	0,1966	Valid
X1_2	0.687	0,1966	Valid
X1_3	0.810	0,1966	Valid
X1_4	0.572	0,1966	Valid
X1_5	0.834	0,1966	Valid

Sanksi Pajak (X2)			
X2_1	0.688	0,1966	Valid
X2_2	0.797	0,1966	Valid
X2_3	0.712	0,1966	Valid
X2_4	0.561	0,1966	Valid
X2_5	0.773	0,1966	Valid
Kesadaran Pajak (X3)			
X3_1	0.474	0,1966	Valid
X3_2	0.805	0,1966	Valid
X3_3	0.680	0,1966	Valid
X3_4	0.783	0,1966	Valid
X3_5	0.833	0,1966	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)			
Y_1	0.650	0,1966	Valid
Y_2	0.457	0,1966	Valid
Y_3	0.623	0,1966	Valid
Y_4	0.794	0,1966	Valid
Y_5	0.838	0,1966	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.6, nilai R hitung menunjukkan koefisien korelasi antara setiap item pertanyaan dengan variabel yang diukur. Sedangkan nilai R tabel merupakan koefisien korelasi kritis yang dijadikan acuan dalam menentukan validitas. Apabila nilai R hitung melebihi R tabel, maka butir pertanyaan dianggap valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, semua item pertanyaan dalam penelitian telah terbukti valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diukur. Dapat

disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan valid dalam mengukur variabel yang sedang diteliti.

Hubungan yang signifikan antara variabel menunjukkan bahwa alat ukur memenuhi persyaratan untuk menggambarkan dan memperoleh informasi yang relevan dari responden. Hasil ini dapat memberikan dasar yang kuat dalam menginterpretasi data dan kesimpulan penelitian yang dibahas dalam analisis selanjutnya.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel penelitian. Nilai yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* berdasarkan standar item. Terdapat informasi tentang jumlah item pada masing-masing variabel.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Perubahan Tarif	0.759	5	Reliabel
Sanksi Pajak	0.741	5	Reliabel
Kesadaran Pajak	0.766	5	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0.705	5	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.7, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Perubahan Tarif Pajak adalah 0,759. Hasil ini menunjukkan bahwa skala pengukuran pengetahuan perpajakan memiliki tingkat konsistensi yang baik, dengan pertanyaan yang digunakan berkorelasi dan mengukur konsep yang sama. Penerapan Sanksi

Pajak menunjukkan reliabilitas yang cukup tinggi sebesar 0,741. Hasil menunjukkan bahwa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur penerapan Sanksi Pajak konsisten dalam mengukur aspek pada penerapan tersebut. Kesadaran Pajak memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,766 yang menunjukkan pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap kesadaran pajak memiliki tingkat yang cukup baik. Reliabilitas untuk Kepatuhan Pajak diperoleh sebesar 0,705. Menunjukkan bahwa kepatuhan pajak responden memiliki tingkat penerapan yang cukup baik.

Hasil koefisien yang baik menunjukkan bahwa variabel secara konsisten mengukur konsep yang diinginkan. Dengan kata lain, pengukuran variabel dapat dipercaya dengan nilai *alpha cronbach's* $>0,700$. Nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi yang baik antara item pengukuran. Pengukuran variabel pada penelitian ini memberikan keyakinan yang diteliti secara konsisten.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi secara normal atau tidak. Data akan dikatakan normal dan dapat diidentifikasi dengan analisis tabel berikut.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sampel Data		Residual Tidak Baku
		100
Parameter Normal ^{a,b}	Rata-rata	0,0000000
	Standar Deviasi	0.75238455
Perbedaan paling ekstrim	Absolut	0.077
	Positif	0.039
	Negatif	-0,077
Uji Statistik		0,077
Asymp. Sig (2-tailed)		0.146 ^c

a. Distribusi uji adalah normal

b. Dihitung dari data

c. Koreksi signifikansi *Lilliefors*

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2025)

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi tersebar secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,146. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, dan model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting, yaitu asumsi normalitas. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ghazali (2021) yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka proses analisis regresi selanjutnya dapat dilakukan secara sah secara statistik. Selain itu, distribusi normal dari residual juga menunjukkan bahwa

model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup representatif dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan model regresi berganda dengan variabel dependen Kepatuhan Pajak dan tiga variabel independen Perubahan Tarif Pajak, Sanksi Pajak, dan Kesadaran Pajak. Kolinearitas statistik memberikan informasi terkait multilinearitas antara variabel independen.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Multikolinearitas

Koefisien		
	Kolinearitas Statistik	
	Toleransi	VIF
Perubahan Tarif Pajak	0,343	2.914
Sanksi Pajak	0,929	1.076
Kesadaran Pajak	0,338	2.958

a. Variabel dependen: Kepatuhan Pajak UMKM

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.9, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam estimasi parameter regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

Berdasarkan hasil *output*, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian,

masing-masing variabel independen dalam model dapat berdiri sendiri dan tidak mengalami korelasi tinggi satu sama lain. Hasil ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryani dan Purwanto (2020), yang menyatakan bahwa model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, yaitu ketika varian dari residual bersifat konstan atau homogen.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Koefisien	
Model	Sig.
Perubahan Tarif Pajak	0,733
Sanksi Pajak	0,099
Kesadaran Pajak	0,310

a, Variabel dependen : Kepatuhan Pajak

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.10, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual. Diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali (2021), yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi dari uji Glejser lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengalami heteroskedastisitas, dan model tersebut layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

4.2.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis regresi berganda menghasilkan persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks penelitian ini, persamaan regresi berganda memberikan hasil yang dapat dideskripsikan dan diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Koefisien					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	0.672	0.927		0.725	0.470
Perubahan Tarif	0.384	0.067	0.426	5.770	0.000
Sanksi Pajak	0.200	0.044	0.209	4.545	0.000
Kesadaran Pajak	0.401	0.068	0.441	5.921	0.000

a. Variabel Dependen: Kepatuhan Pajak UMKM

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil *output* pada tabel 4.11, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh persamaan:

$$Y = 0.672 + 0.384X_1 + 0.200X_2 + 0.401X_3$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan antara variabel independen dalam model. Hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan lebih valid untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- a. Konstanta sebesar 0,672 menunjukkan bahwa jika variabel X1 (perubahan tarif), X2 (sanksi pajak), dan X3 (kesadaran pajak) dianggap konstan (tidak berubah), maka nilai Y (kepatuhan wajib pajak) adalah sebesar 0,672.
- b. Koefisien X1 sebesar 0,384 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam persepsi perubahan tarif pajak akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,384 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- c. Koefisien X2 sebesar 0,200 menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,200 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Koefisien X3 sebesar 0,401 berarti bahwa semakin tinggi kesadaran pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,401 satuan, jika variabel lainnya tidak berubah.

Hasil regresi ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Uji Statistik Simultan F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika p-value $> \alpha$ (0,05), berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen secara simultan. Hasil Uji Statistik Simultan F dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4. 12

Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

ANOVA					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	368.406	3	122.802	137.667	0.000 ^b
Residual	85.634	96	0.892		
Total	454.040	99			

a. Variabel Dependen: Kepatuhan Pajak UMKM

b. Prediksi (konstan), Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji F dari *output* pada tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa model regresi yang dibentuk signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil ini mendukung pernyataan Ghazali (2021), bahwa jika nilai signifikansi pada uji F lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan signifikan, yang artinya semua variabel

independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

4.2.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (*alpha*) dengan nilai *p-value*. Apabila nilai *p-value* $< \alpha$ (0,05), Maka H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian statistik t:

Tabel 4. 13

Hasil Uji Statistik t

Koefisien					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	0.672	0.927		0.725	0.470
Perubahan Tarif	0.384	0.067	0.426	5.770	0.000
Sanksi Pajak	0.200	0.044	0.209	4.545	0.000
Kesadaran Pajak	0.401	0.068	0.441	5.921	0.000

a. Variabel Dependen: Kepatuhan Pajak UMKM

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji t dari *output* pada tabel 4.13, diperoleh nilai signifikansi untuk:

- a. X1 (Perubahan Tarif Pajak) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- b. X2 (Sanksi Pajak) sebesar $0,000 < 0,05$, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan.
- c. X3 (Kesadaran Pajak) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti berpengaruh sangat signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa X1, X2, dan X3 berpengaruh terhadap Y dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan pendapat Ghazali (2021), yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi

4.2.7 Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.901 ^a	0.811	0.806	0.94447

4.1 Prediksi (konstan), Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak

4.2 Variabel Dependen: Kepatuhan Pajak UMKM

Sumber: Hasil Olah Data Primer Peneliti (2025)

Berdasarkan *output* SPSS pada Model Summary, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,811. Hal ini menunjukkan bahwa 81,1% variasi dari kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh perubahan tarif pajak, sanksi pajak, dan kesadaran pajak. Sisanya sebesar 18,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai *R Square* yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik. Semakin besar nilai *R Square*, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghazali (2021), semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin kuat hubungan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan uji analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Pengujian

Hipotesis	Hasil Keputusan
H1: Perubahan Tarif Pajak berbepangruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	Diterima
H2: Sanksi Pajak berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	Diterima
H3: Kesadaran Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	Diterima

Sumber: Olah Data Primer Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.15 dari hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel perubahan tarif pajak, sanksi pajak, dan kesadaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05 pada uji t, serta nilai signifikansi 0,000 pada uji F. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,811 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 81,1%.

Hasil penelitian ini juga dikaitkan dengan teori perilaku terencana (TPB) (Riski & Utami, 2023) yang menjelaskan bahwa kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks penelitian ini:

- Perubahan tarif pajak mencerminkan sikap wajib pajak terhadap kebijakan pajak yang berlaku,

- Sanksi pajak mencerminkan norma subjektif yang menimbulkan tekanan sosial atau aturan,
- Sedangkan kesadaran pajak mencerminkan kontrol perilaku internal dari wajib pajak untuk berperilaku taat.

Dengan demikian, teori perilaku terencana (TPB) mendukung bahwa ketiga variabel tersebut secara teoritis dan empiris memang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak UMKM.

4.3.1 Pengaruh Perubahan Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

UMKM

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$, yang berarti perubahan tarif pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perhatian wajib pajak terhadap perubahan tarif yang berlaku, maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Putri & Wibowo (2021) yang menyatakan bahwa perubahan tarif pajak mampu memengaruhi kepatuhan apabila disosialisasikan secara tepat dan memberikan kemudahan dalam perhitungan.

Tarif pajak yang proporsional dan transparan membuat pelaku UMKM merasa sistem perpajakan lebih adil dan tidak membebani. Dalam kerangka teori Perilaku Terencana (TPB), hal ini berhubungan dengan sikap wajib pajak terhadap pajak itu sendiri. Sikap positif terhadap perubahan tarif akan mendorong mereka untuk patuh. Jika tarif dianggap memberatkan atau tidak adil, maka kecenderungan untuk menghindari pajak menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, upaya

penyederhanaan tarif dan pemberian insentif kepada UMKM merupakan strategi penting untuk mendorong kepatuhan pajak dari sisi kebijakan.

4.3.2 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya, semakin besar kemungkinan penerapan sanksi ketika terjadi pelanggaran, maka kepatuhan pajak juga meningkat. Temuan ini mendukung penelitian Riski & Utami, 2023 yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan memiliki efek jera dan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara efektif.

Dalam teori perilaku terencana (TPB), norma subjektif berupa ancaman sanksi berperan dalam memengaruhi perilaku individu. Wajib pajak yang mengetahui adanya sanksi tegas atas ketidakpatuhan akan cenderung menyesuaikan perilakunya untuk menghindari risiko hukum dan denda administratif. Maka dari itu, keberadaan sanksi yang jelas, tegas, dan terjangkau menjadi penting dalam menumbuhkan kepatuhan sukarela di kalangan UMKM.

Sanksi tidak hanya berfungsi sebagai alat pemaksa, tetapi juga memiliki nilai edukatif apabila disosialisasikan dengan baik. Ketika UMKM memahami alasan dan mekanisme sanksi, maka mereka tidak hanya patuh karena takut, melainkan karena sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

4.3.3 Pengaruh Kesadaran Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Variabel kesadaran pajak memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti berpengaruh sangat signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran yang tinggi membuat wajib pajak memahami fungsi dan peran pajak

dalam pembangunan negara. Hasil ini sesuai dengan penelitian Madjodjo & Baharuddin (2022) yang menyebutkan bahwa kesadaran pajak merupakan faktor internal penting yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak, terutama di kalangan pelaku UMKM.

Dalam teori perilaku terencana (TPB), kesadaran pajak mencerminkan kontrol perilaku internal yang menggambarkan keyakinan wajib pajak bahwa mereka mampu dan memiliki kemauan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Wajib pajak yang memahami dan menyadari pentingnya pajak akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk membayar pajak secara sukarela dan tepat waktu.

Selain itu, kesadaran pajak dapat dibentuk melalui pendidikan, sosialisasi dari otoritas pajak, pengalaman pribadi, dan lingkungan sekitar. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan program edukasi dan penyuluhan perpajakan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan literasi dan pemahaman perpajakan mereka. Semakin tinggi pemahaman dan keterlibatan emosional terhadap pentingnya pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan yang ditunjukkan. Secara keseluruhan, variabel kesadaran pajak menunjukkan bahwa aspek internal seperti nilai, moralitas, dan tanggung jawab sosial sangat berperan dalam membentuk kepatuhan sukarela di kalangan UMKM, sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dari teori perilaku terencana.